



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Vol 2
Mei 2026

Trade Lens

Perspektif Analitis atas
Perdagangan dan Kebijakan

Tarif Rate Quota (TRQ) dalam Perjanjian Perdagangan Internasional Indonesia

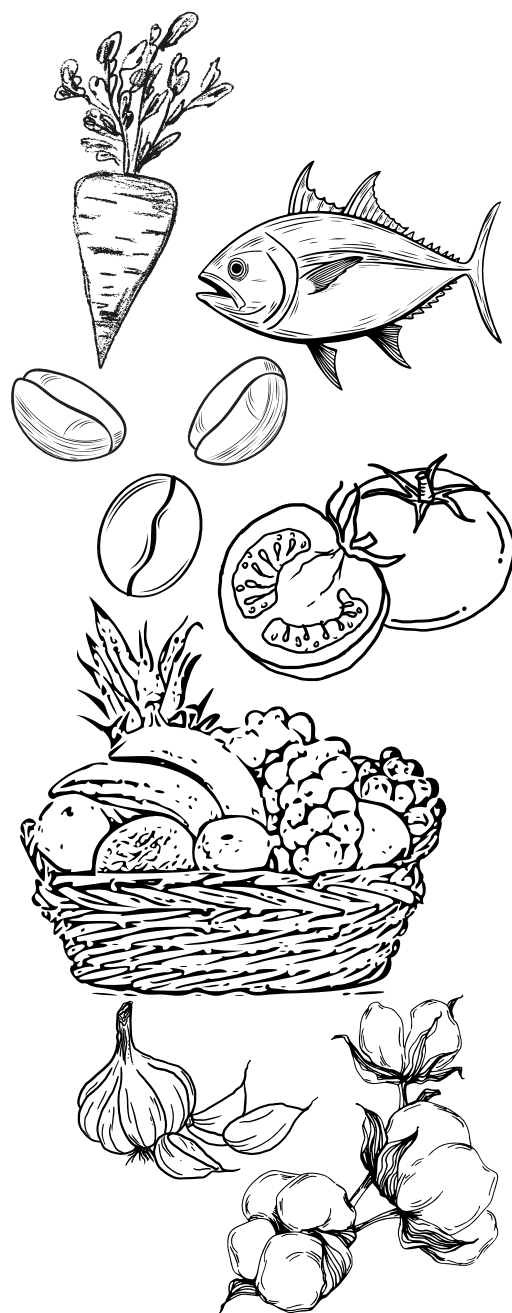
Mekanisme, Praktik WTO,
dan Relevansinya bagi
Kebijakan Perdagangan
Indonesia



Seri Publikasi Analisis
Pusat Kebijakan Perdagangan Internasional

TRQ

Tariff Rate Quota atau TRQ merupakan mekanisme tarif preferensial dalam batas kuota yang digunakan untuk membuka akses pasar secara terbatas sekaligus melindungi produk sensitif. Dalam konteks Indonesia, TRQ tercantum dalam sejumlah perjanjian perdagangan seperti IA CEPA, IE CEPA, IJEPA, dan IUAE CEPA sebagai instrumen penyeimbang antara liberalisasi perdagangan dan perlindungan sektor domestik.



“

TRQ menjadi instrumen penyeimbang antara perluasan akses pasar dan perlindungan terhadap produk sensitif dalam negeri.

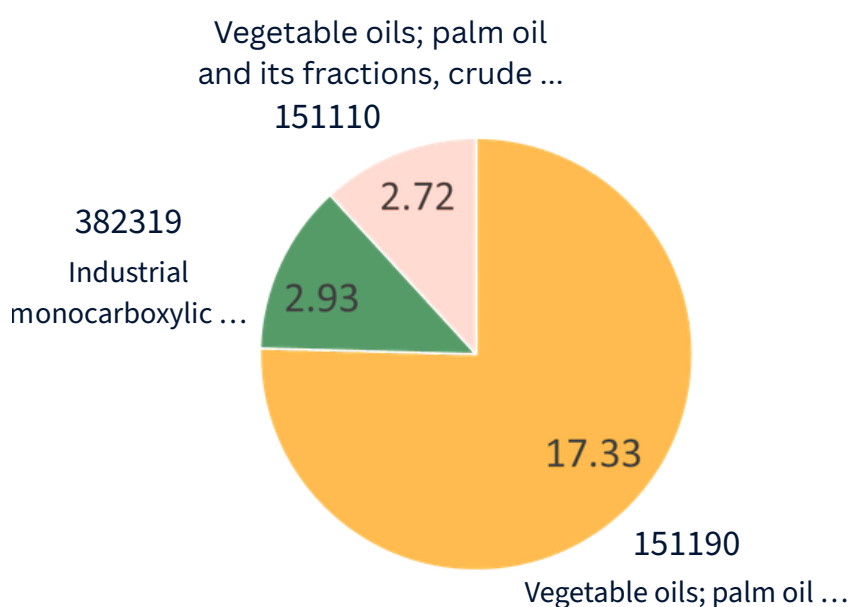
— *Trade Lens*



3 Produk TRQ Ekspor & Impor Tertinggi Tahun 2024 (Milliar USD)

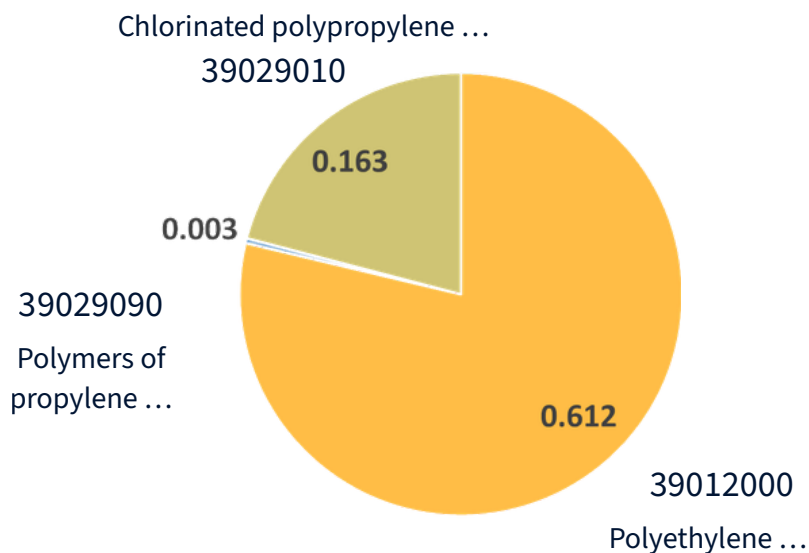
Ekspor

Ekspor didominasi oleh produk berbasis minyak sawit, terutama kode 151190 dengan nilai 17,33, disusul 382319 sebesar 2,93 dan 151110 sebesar 2,72. Hal ini menunjukkan konsentrasi ekspor masih kuat pada komoditas sawit.



Impor

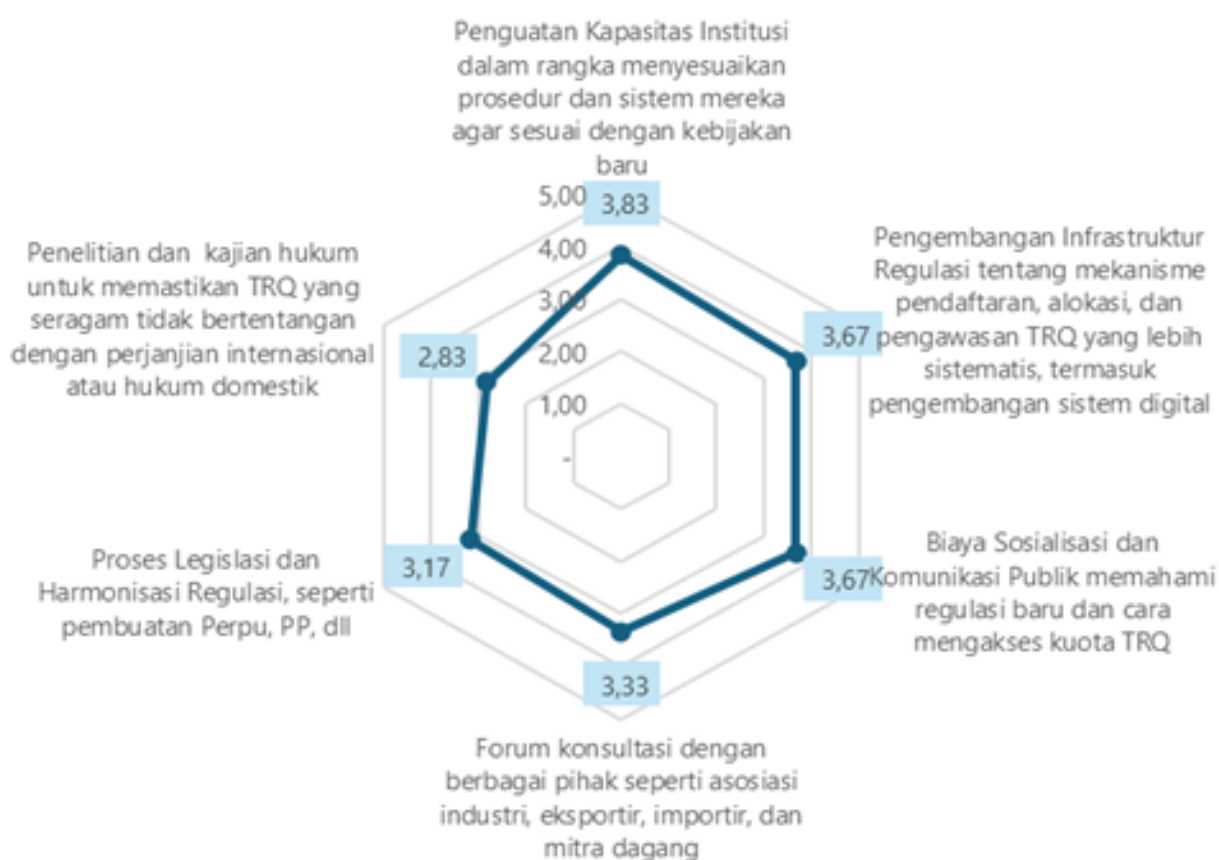
Impor didominasi oleh produk polyethylene kode 39012000 dengan nilai 0,612, disusul chlorinated polypropylene kode 39029010 sebesar 0,163. Sementara itu, produk polymers of propylene kode 39029090 memiliki nilai sangat kecil sebesar 0,003.



Hasil Survei Kuesioner

*dilakukan terhadap aktor langsung implementasi TRQ (Kemenperin, LNSW, Kementan, Direktorat Impor, Direktorat Bilateral, serta Direktorat Ekspor Produk Pertanian dan Kehutanan)

Expected Cost



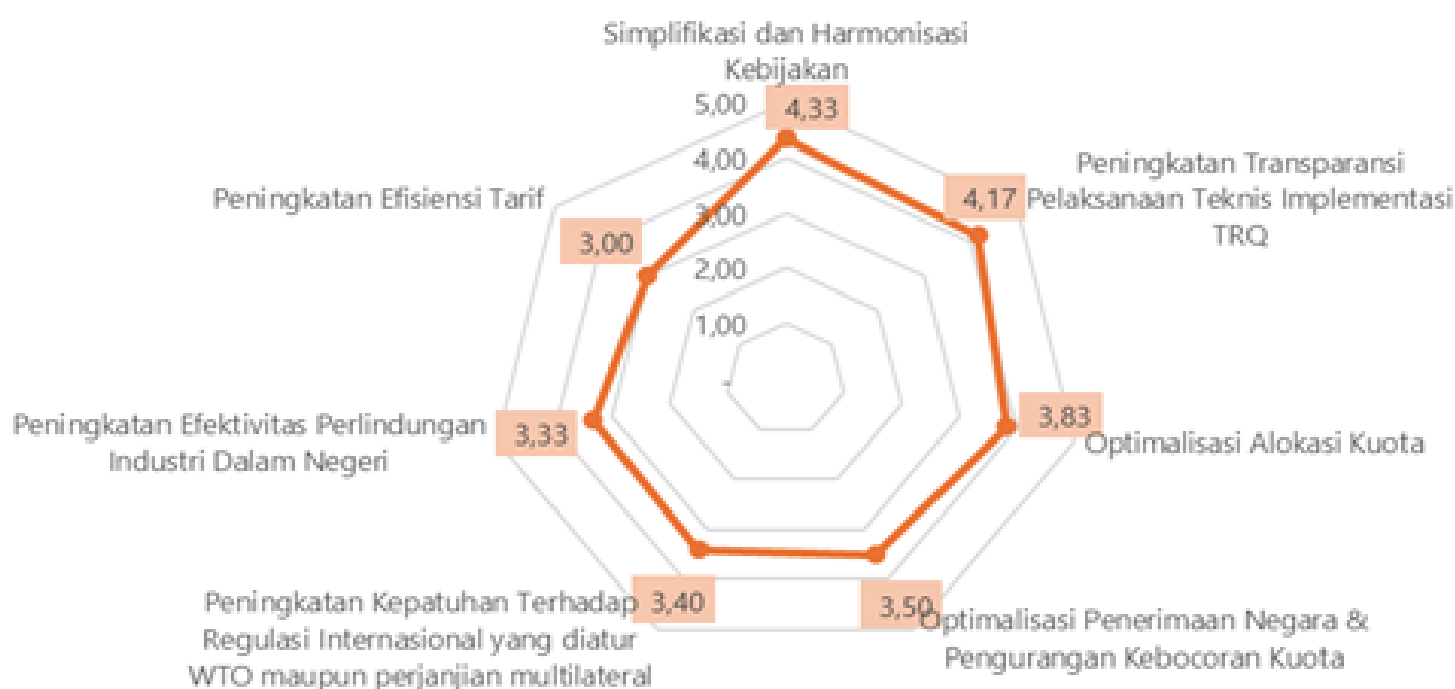
Hasil survei menunjukkan bahwa **expected cost** penerapan TRQ terutama berkaitan dengan kebutuhan penyesuaian kelembagaan dan sistem. Biaya yang dinilai paling tinggi adalah **penguatan kapasitas institusi** agar prosedur dan sistem sesuai dengan kebijakan baru dengan skor **3,83**. Selanjutnya responden menilai pentingnya **pengembangan infrastruktur regulasi dan sistem digital TRQ** serta **biaya sosialisasi kepada publik** dengan skor masing-masing **3,67**. Selain itu, **forum konsultasi dengan asosiasi industri, eksportir, importir, dan mitra dagang** juga menjadi kebutuhan penting dengan skor **3,33**. Secara umum, apabila terdapat kendala dalam pemanfaatan TRQ, diperlukan pembentukan tim pelaksana untuk merumuskan solusi atas permasalahan yang muncul.



Hasil Survei Kuesioner

*dilakukan terhadap aktor langsung implementasi TRQ (Kemenperin, LNSW, Kementan, Direktorat Impor, Direktorat Bilateral, serta Direktorat Ekspor Produk Pertanian dan Kehutanan)

Expected Benefit



Hasil survei menunjukkan bahwa manfaat utama penerapan TRQ adalah **simplifikasi dan harmonisasi kebijakan** dengan skor tertinggi **4,33**. Manfaat berikutnya adalah **peningkatan transparansi pelaksanaan teknis implementasi TRQ** dengan skor **4,17**, serta **optimalisasi alokasi kuota** dengan skor **3,83**. Temuan ini menegaskan perlunya penyusunan aturan teknis yang lebih jelas, transparan, dan terkoordinasi agar implementasi TRQ dapat berjalan lebih efektif.

“

Meskipun manfaat TRQ lebih besar dari biayanya, aturan lintas lembaga tetap diperlukan untuk menjamin kepastian hukum, koordinasi, dan fleksibilitas teknis.

— *Trade Lens*



Rekomendasi Kebijakan dan Implementasi TRQ di Indonesia

Penguatan regulasi, integrasi sistem, dan penyederhanaan proses bisnis

Penguatan Regulasi

Implementasi Tariff Rate Quota (TRQ) di Indonesia memerlukan payung hukum nasional yang lebih kuat dan terintegrasi karena pengaturannya saat ini masih tersebar di berbagai kementerian dan lembaga. Regulasi tersebut diperlukan untuk mengharmonisasi kebijakan, memperjelas peran dan tanggung jawab antarinstansi, serta menetapkan prosedur pelaksanaan yang baku agar implementasi TRQ berjalan lebih konsisten dan efektif.

Mekanisme Implementasi

Mekanisme TRQ yang direkomendasikan adalah First Come First Serve (FCFS) dan Allocated with Certificate karena lebih tertib dan mudah diawasi. Pada TRQ impor, proses mencakup pengajuan sertifikat, verifikasi, pemotongan kuota otomatis, serta monitoring real-time. Sementara pada TRQ ekspor, sertifikat dapat diajukan melalui SINSW atau e-SKA dengan dukungan integrasi sistem antarinstansi.

Cakupan Produk dan Proses Bisnis

Produk dalam skema TRQ sebaiknya dipilih berdasarkan kepentingan nasional, kebutuhan domestik, komitmen internasional, serta risiko distorsi pasar. Implementasinya perlu didukung proses bisnis yang jelas mulai dari pengajuan sertifikat, verifikasi, integrasi sistem, pemotongan kuota otomatis, hingga monitoring dan pelaporan realisasi.





KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Trade Lens



Seri Publikasi Analisis

Tentang Trade Lens

Trade Lens adalah seri publikasi analisis dari Pusat Kebijakan Perdagangan Internasional yang menyajikan perspektif, data, dan rekomendasi berbasis riset mengenai perdagangan, kebijakan, dan dinamika ekonomi global. Kami berkomitmen menghadirkan analisis yang objektif, relevan, dan berdampak bagi pengambilan keputusan strategis.



Pusat Kebijakan
Perdagangan Internasional

Trade Lens

Perspektif Analisis atas Perdagangan dan Kebijakan